

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I DALAM
PEMBELAJARAN TEMA VII DENGAN MODEL *PICTURE*
AND PICTURE DI SD NEGERI 30 LUBUK ALUNG**

Haslinda Hasan¹, Syofianil¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: sepridawati@gmail.com

Abstract

The backhround of the researeh is thelock of learning actifity as well as learning result of student on theme VII in grade I of SD Negri 30 Lubuk Alung . the se are by the learning methed chosen by the theacher .Most of theacher used the methed of tutorial .This is implied by the low of student,s learning resul . The aim of this research is to improve the laerning the picture and picture model ,the research belongs to the classroom action research teh subjek of the researtch is student of grade one of SD Negri Lubuk Alung .the instrument using in the research are tearcher are theacher,s ativity observation sheet student actifity observation obseruation sheet ,and student,s laerning result lest test sheet in reference to the result to the result of the rsearc of the research cycle I and cycle II,The average of percentage studen,s activity in reading is 64,58 raise up to78,62 ,in asking guestion 57,o8 raise up to 78 .From the the result ,it can conclude that the learning process on theme VII by using the picture and picture model improve student,s learning actvity and student, s learning result in grade I SD NEGRI Lubuk Alung,therefoore ,the writer sugests the teachers to apply the picture and picture model in the theme VII well.

Key words : activity ,learning result ,picture and picture model ,Theme VII

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mencapai hal yang diinginkan dan menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh Sanjaya (2007:1).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Rusman (2011:322) menyatakan bahwa:

Pendidikan di Indonesia ini sudah harus beranjak dari: (1) *schooling* menjadi *learning*, (2) *instructive* menjadi *fasilitative*, (3) *government role* menjadi *community role*, dan (4) *centralistic* menjadi *decentralistic*. Ini berarti pada saat sekarang, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal seperti

sekolah, tetapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan *film*, *audio* dan *video tape*. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan lain sebagainya.

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahap perkembangan siswa, karakteristik cara siswa belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Pembelajaran pada awal sekolah dasar (SD) lebih sesuai jika dikelola melalui pendekatan tematik, karena pada umumnya dalam tahap ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh (holistik) dan

perkembangan fisiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas I SDN 30 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, di kelas ini hanya 40% siswa yang bisa membaca dan 20% siswa yang mampu bertanya pada guru sedangkan 40% lagi siswa tidak memperhatikan guru. Siswa masih banyak merasa takut dan malu dalam proses belajar sehingga siswa malas mengejakan kata-kata yang dituliskan guru di depan kelas. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengajar pada Tahun Ajaran 2014/2015. Dari 24 siswa, masih terdapat 11 siswa yang masih belum tuntas yaitu 45% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Untuk itu, peneliti sebagai guru akan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran tematik agar nantinya akan dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang model pembelajaran *Picture and Picture* dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar itu sendiri. Adapun judul PTK ini adalah “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Tema VII dengan Model *Picture and Picture* di SD Negeri 30 Lubuk Alung”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk., 2003:1.4).

Menurut Arikunto, dkk. (2010:3), PTK dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelasnya,

sehingga kemampuan siswa meningkat dan menjadi lebih baik.

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dengan pertimbangan: sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti sudah mengenal SD tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 30 Lubuk Alung, yang jumlah siswanya 24 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2014/2015, yang mana penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri

dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada alur penelitian berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I.

Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Ada empat tahap prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Tahap-tahap yang akan peneliti lakukan adalah:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Membuat media pembelajaran

Menyusun lembar observasi guru.

Menyusun lembar observasi siswa.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berisi rancangan mengenai tindakan kelas, seperti berikut:

Guru memotivasi siswa untuk bersemangat belajar.

Mengarahkan siswa tentang media pembelajaran dengan menggunakan

Media gambar.

Meminta siswa untuk memperhatikan media gambar tersebut.

Melaksanakan tanya jawab dengan siswa

Aplikasi.

Kesimpulan

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa tersebut dicatat pada lembaran pengamatan oleh *observer*.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tema II melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan secara intensif objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran.

Pada pengamatan ini peneliti dan pengamat berusaha mengenal, mencatat dan hasil perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini didiskusikan dengan pengamat

dan diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan pengamat mengadakan diskusi tentang tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- a) Merenungkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tema II yaitu berupa kegiatan guru dan siswa menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- b) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai

siklus pertama. Apabila siklus belum berhasil dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori banyak yaitu $\geq 70\%$. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70, sedangkan indikator pada aktivitas siswa adalah:

Persentase aktivitas belajar siswa dalam membaca meningkat menjadi $\geq 70\%$.

Persentase aktivitas belajar siswa dalam bertanya meningkat menjadi $\geq 70\%$.

Persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema VII meningkat menjadi 80%

Data dan Sumber Data

Data Penelitian

Data penelitian berupa lembar observasi dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tema II dengan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas I SD yang diteliti. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi berikut:

Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tema VII.

Evaluasi pembelajaran tema VII berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Hasil tes siswa dilaksanakan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tema VII.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah dari pengamatan partisipasi dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran tema VII berdasarkan model *Picture and Picture*. Data diperoleh dari

subjek terteliti yaitu guru dan siswa kelas I SD Negeri 30 Lubuk Alung.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan berpedoman kepada lembar observasi aktivitas siswa, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan *tally* pada lembar observasi aktivitas siswa nantinya.

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru menggunakan model *Picture and Picture*, dari gurunya yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan *chek list* pada lembar observasi nantinya

Tes hasil belajar, tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pembelajaran tema VII yang telah diajarkan kepada siswa. Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiraatmadja (2007:135) yakni “Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi”.

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data seperti mengelompokkan data pada siklus satu (1) dan siklus dua (2). Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal dikumpulkan.

Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkelompokkan sesuai dengan fokus data yang telah dipisah-pisahkan tersebut. Lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan data yang tidak relevan dibuang.

Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir, direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran tema VII.

Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian pada kelas.

Triangulasi data, kegiatan ini berguna untuk mengecek kebenaran maupun penafsirannya. Kegiatan triangulasi data dilakukan dengan cara: 1) peninjauan kembali catatan lapangan, 2) teknik pengumpulan data ganda jika memungkinkan, 3) meminta subjek penelitian membaca, penelitian untuk mengetahui kebenaran penafsiran dan kesimpulan peneliti, dan 4) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis

data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dari yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis kuantitatif dengan cara berikut:

Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi aktivitas siswa.

Rata-rata persentase aktivitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat, maka baru dikatakan aktivitas siswa meningkat.

Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

Penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru menurut Dimiyati dan Mudjono (dalam Desfitri, dkk., 2008:40) menggunakan pedoman sebagai berikut:

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 80\%$. Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan

guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 80%, maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tema VII

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Tema VII dengan Model *Picture and Picture* di SD Negeri 30 Lubuk Alung pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata % Indikator
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	15	62,5%	16	66,67%	64,58
2	12	50%	16	66,67%	58,33
Jumlah siswa	24		24		

Keterangan:

Berdasarkan Tabel 1, dapat dikemukakan persentase aktivitas siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator dalam membaca adalah 64,58%, berarti siswa sudah mulai tertarik dalam membacanya.

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator saat bertanya adalah 58,33% berarti siswa sudah mulai berani dalam bertanya.

Berdasarkan siklus I ini, terlihat masih banyak siswa yang belum beraktivitas dalam proses pembelajaran khususnya pada indikator 1 dan 2. Hal ini disebabkan metode yang digunakan sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap model yang digunakan dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa belum terbiasa dan aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam

proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tema VII dengan Model *Picture and Picture* I SD Negeri 30 Lubuk Alung pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	60%
2	14	70%
Rata-rata		65%

Dari Tabel 2 dapat dilihat dengan analisis pada persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 65%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Nilai Hasil Belajar pada Ujian Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ujian akhir siklus, persentase siswa yang tuntas dalam ujian dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 03.

Tabel 03: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Ujian Akhir Siklus I

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa yang mengikuti ujian akhir siklus	24
2	Jumlah siswa yang tuntas	12
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
Persentase Ketuntasan		50%
Rata-rata Nilai ujian akhir siklus		57,08

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam

Pembelajaran Tema VII

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 04: Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Tema VII dengan Model *Picture and Picture* di SD Negeri 30 Lubuk Alung pada Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Prese ntase
	1		2		
	Jumla h	%	Juml ah	%	
1	17	73,91 %	20	83,3 3%	57,08
2	18	78,26 %	20	83,3 3%	78,0
Jumla h siswa	23		24		

Keterangan:

Indikator 1 : Aktivitas siswa dalam membaca

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 05: Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran tema VII dengan Model *Picture and Picture* Kelas I SD Negeri 30 Lubuk Alung pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	15	75%
2	18	90%
Rata-rata		83%

Data Tabel 5, dapat dilihat analisis pada persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83% sehingga sudah dapat

dikatakan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Data Hasil Belajar pada Ujian Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ujian akhir siklus, persentase siswa yang tuntas ujian akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Taabel 06 berikut:

Tabel 06: Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Ujian Akhir Siklus II.

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti ujian akhir siklus	24
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	83,33%
Rata-rata nilai	77,5

Berdasarkan Tabel 06 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ujian akhir siklus secara keseluruhan sudah tergolong tinggi dan rata-rata nilai ujian akhir siklus secara keseluruhan telah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu:

nilai ujian akhir siklus yang terendah 50 dan nilai ujian akhir siklus yang tertinggi 100 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 20 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada sebanyak 4 orang.

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7: Persentase Rata-rata aktivitas Siswa dalam pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

Indika tor	Pertemuan				Rata- rata Present ase
	1		2		
	Ju ml ah	%	Juml ah	%	
1	17	73,9 1%	20	83,33 %	57,08
2	18	78,2 6%	20	83,33 %	78,0
Jum lah siswa	23		24		

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan model

Picture and Picture yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: indikator siswa dalam membaca mengalami peningkatan dari 64,58% ke 78,62%, indikator siswa berani dalam menjawab hasil belajar mengalami peningkatan dari 57,08 ke 78,0

Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan metode diskusi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tema VII pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase
I	65%
II	83%
Rata-rata	74%

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tema VII dengan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 65% ke 83%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan peneliti sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik dengan model *Picture and Picture*.

Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9: Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≤ 70

Siklus I	50%	50%
Siklus II	83,33%	16,67%

Berdasarkan Tabel 9 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 50% dan yang belum tuntas belajar 50%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 57,33. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 83,33% dan yang belum tuntas belajar hanya 16,67%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 77,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal yang terlihat pada tabel di atas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

Aktivitas siswa kelas I SD Negeri 30 Lubuk Alung dalam membaca pada tema VII dapat ditingkatkan dengan model *Picture and Picture*. Pada siklus I indikator siswa dalam membaca 57,08 dan meningkat pada siklus II menjadi 78,62

Aktivitas belajar siswa kelas I SD Negeri 30 Lubuk Alung dalam bertanya pada Tema VII dapat ditingkatkan dengan model *Picture and Picture*. Pada siklus I indikator aktivitas siswa dalam bertanya adalah 57,8 dan meningkat pada siklus II menjadi 78

Hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 30 Lubuk Alung pada tema VII dapat ditingkatkan dengan model *Picture and Picture*. Pada siklus I hasil belajar siswa 57 dan meningkat pada siklus II menjadi 78.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan kepada:

Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pembelajaran

Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan model *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kepala Sekolah, dapat memantau variasi dalam pelaksanaan model dan pendekatan

mengajar yang aktif dan menyenangkan, selain itu kepala sekolah hendaklah memberi motivasi kepada guru-guru agar mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan model picture dan picture

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Lif Khoiru. dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi*

Pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nursidik, Yahya. 2008. "Metode Diskusi Pembelajaran". Tersedia di [http://www. Yahya-nursidik.com](http://www.Yahya-nursidik.com). Diakses 04 Oktober 2012.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:

Sinar Baru Algasindo. Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

